

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life kompetensi*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Perlu juga kita sadari bahwa maju dan berkembangnya suatu negara dipengaruhi oleh pendidikan dalam negara itu sendiri. Indonesia sebagai negara berkembang menyadari pentingnya peran pendidikan dalam mengembangkan negara tersebut. Pendidikan merupakan landasan dalam meningkatkan dan memajukan kesejahteraan manusia Indonesia. Pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan peserta didik guna untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dikemudian hari.

Proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan sasaran pembangunan saat ini dan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia adalah pendidikan. Hal ini relevan dengan Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Mutu pendidikan nasional telah diupayakan pemerintah terkhusus Kemendiknas agar meningkat. Adapun upaya yang dilakukan yakni melalui perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan.

Perubahan dan pembaharuan itu sendiri terkait dengan peningkatan kompetensi guru.

Lahirnya Undang-undang Republik Indonesia (RI) No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa Guru adalah tenaga profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (4) menjelaskan bahwa kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Dengan undang-undang tersebut diharapkan guru di Indonesia semakin berkompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Profesi guru sangat lekat dengan integritas dan kepribadian, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar.

Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh unsur di dalam diri anak yang bersangkutan maupun kondisi lingkungan, lingkungan cenderung menjadi unsure pendorong, sedangkan yang lebih menentukan adalah unsur dari dalam diri anak itu sendiri seperti minat belajar. Slameto (2010 : 180) mengemukakan bahwa: "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Sejalan dengan pendapat tersebut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012 : 167)

mengemukakan pula bahwa:”Faktor lain yang mempengaruhi belajar anak didik yang sifatnya datang dari dalam (internal) adalah minat. Minat adalah sesuatu yang menimbulkan rasa suka kepada hal tertentu, yang disebabkan karena adanya ketertarikan atau hal yang lain”.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah untuk membantu peserta didik untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sebagai suatu individu. Seandainya peserta didik dapat menyadari sepenuhnya bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan apabila peserta didik melihat hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar peserta didik akan berminat untuk mempelajarinya.

Mengacu pada undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Perundang-undangan No.74 tahun 2008, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, akhirnya mampu membangkitkan minat siswa yang akan memiliki arti tersendiri bagi siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi guru untuk memiliki keempat kompetensi tersebut.

Di atas semua itu dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan

pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Apabila guru kurang siap dalam pembelajaran dan tidak dapat memberikan performa yang maksimal dan kurang bagus memungkinkan siswa memiliki persepsi yang negatif hadap guru bahkan memandang rendah guru tersebut. Oleh karena itu, kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi kompetensi guru maka semakin kompeten guru tersebut dalam mengembangkan minat belajar siswa.

Namun pada kenyataannya tidak semua guru di Indonesia ini memiliki semua kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Masih banyak guru yang kurang kompeten dalam mengembangkan minat dalam diri peserta didik. Masih banyak juga guru yang dalam kegiatan belajar mengajar kurang memberi perhatian kepada peserta didik. Masih ada guru dalam kegiatan belajar mengajar, memang benar melakukan kegiatan mengajar tetapi gurunya tidak peduli apakah peserta didik memperhatikan atau tidaknya guru tersebut saat mengajar. Dan masih sangat banyak peserta didik yang tidak memberi perhatiannya kepada guru yang saat mengajar. Ini menandakan bahwa kurangnya bahkan tidak adanya minat belajar dalam diri peserta didik tersebut. Sangat disayangkan apabila hal-hal demikian diabaikan begitu saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 2 Medan dan sekaligus juga sekolah ini merupakan tempat penulis melaksanakan kegiatan PPLT (Program Praktek Lapangan Terpadu)

menunjukkan masih banyak guru yang kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya, masih banyak peserta didik yang minat belajarnya masih sangat minim, dan hasil prestasi belajar peserta didik juga masih sangat memprihatinkan, masih banyak nilai-nilai peserta didik yang di bawah KKM.

SMA Negeri 2 Medan merupakan SMA yang ada di Medan Polonia, Sari Rejo, Kota Medan, Sumatera Utara. SMA ini merupakan salah satu sekolah unggulan namun tetap saja masih ada hasil belajar siswa yang kurang baik. Dikatakan kurang baik, karena masih adanya hasil belajar atau pun prestasi berupa perolehan nilai ulangan harian siswa masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Fakta yang terjadi di SMA Negeri 2 Medan, sewaktu penulis melakukan observasi awal, hasil belajar kelas XI yang didapat masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dibuktikan karena masih ada siswa kelas XI IPA belum mencapai KKM. Di SMA Negeri 2 Medan ini baik kelas IPS atau pun kelas IPA, sama-sama mempelajari mata pelajaran ekonomi. Dengan guru yang sama dan materi pelajaran ekonomi yang sama pula.

Menurut Trianto (dalam Purida, 2015): “prestasi yang baik itu jika 85% siswa mencapai ketuntasan minimum”. Oleh karena itu, hasil belajar siswa kelas XI IPA untuk mata pelajaran ekonomi belum memuaskan. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi adalah 75. Hal inilah yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar atau hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Medan
Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	>75		<75	
	Tuntas (siswa)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (siswa)	Persentase (%)
XI IPA 1	16	23,5	8	11,7
XI IPA 2	32	47,05	12	17,6
Jumlah	48	70,55	20	29,3

Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas XI IPA SMA Negeri 2

Medan

Dalam pengamatan awal tersebut, penulis menemukan masih ada guru yang mengajar kurang kompeten baik dalam berkomunikasi dan merangkul siswa. Hal ini dibuktikan karena masih saja ada siswa yang keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung dengan alasan yang tidak jelas, masih ada siswa yang jalan-jalan di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan pelajaran, masih ada siswa yang mengantuk saat pelajaran, dan kurang memperhatikan pelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa kompetensi guru di sekolah tersebut masih rendah. Dorongan atau motivasi agar siswa memiliki minat belajar juga masih rendah. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran, siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan sering menunda-nunda mengerjakan tugas sehingga tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kompetensi guru dan minat belajar siswa, melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Medan masih rendah (kurang).
2. Kompetensi guru ekonomi di sekolah SMA Negeri 2 Medan masih kurang optimal.
3. Hasil belajar atau prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Medan pada mata pelajaran ekonomi masih kurang dari KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Minat belajar siswa yang diteliti adalah minat belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial di kelas XI SMA Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Medan?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Medan?
3. Apakah minat belajar siswa dan kompetensi guru ekonomiberpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa dan kompetensi guru ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menambah wawasan penulis sebagai calon guru dalam pengembangan teori kompetensi guru dalam menjalankan tugas demi perbaikan pengajaran setelah menjadi guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pengelolaan sekolah terutama SMA Negeri 2 Medan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan mendorong perilakunya untuk mengembangkan kompetensi keguruannya secara profesional sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab profesi yang dilakukannya.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.